

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang pintar, berkomitmen, dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, ide-ide yang kreatif dan inovatif dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan berkualitas atau tidaknya seseorang tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilaluinya, dan proses pembelajaran yang berkualitas akan didapatkan jika adanya kurikulum yang sesuai dengan proses dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan ialah sebuah prosedur yang secara sadar dan terstruktur untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efisien. Dalam konteks Indonesia, pendidikan harus berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang terintegrasi dan menyeluruh.

Sistem pendidikan nasional perlu menyesuaikan diri dengan perubahan lokal, nasional, dan global. Hal ini penting untuk memastikan pemerataan akses, peningkatan kualitas, dan efisiensi manajemen pendidikan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus dilakukan dengan perencanaan serta berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019) sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan. Pendekatan ini memberikan siswa peluang untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman, santai, dan menyenangkan, serta mereka untuk mengekspresikan bakat.

Menurut Sibagariang dkk. (2021), Kurikulum Merdeka Belajar sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan individu berkualitas

yang kompetitif. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka melalui pembelajaran yang kritis, berkualitas, dan beragam. Rahayu, dkk (2022) menambahkan bahwa perubahan dalam kurikulum memerlukan kerjasama, komitmen, dan implementasi nyata dari seluruh pihak agar profil siswa dapat terwujud dengan baik. Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka memuat tiga hal yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Terdapat tiga ciri utama pada kurikulum merdeka, yaitu menekankan pada pengembangan softkil dan karakter pelajar pancasila, metode pembelajaran berfokus pada proyek, dan guru diberikan fleksibilisasi dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum ini dibuat untuk membentuk kurikulum menjadi fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial. Fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah kebebasan dan kreatif dalam berpikir.

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan positif untuk orang tua, pengajar, serta siswa. Pembelajaran diwajibkan untuk mampu membangun suasana yang menarik dengan tujuan untuk memperoleh perhatian dari para peserta didik, agar mereka merasa bebas dan nyaman dalam belajar. Dalam hal ini, pengajar perlu ditingkatkan kemampuannya karena merdeka belajar adalah kunci keberhasilan pembelajaran mandiri. Agar siswa merasa nyaman dan mandiri, guru harus mampu melepaskan diri dari cara-cara pengajaran yang kaku. Jika diterapkan dengan baik, Kurikulum Merdeka akan Memungkinkan mendukung kemajuan pendidikan.

Selain itu, instruktur sebagai fondasi pendidikan perlu menilai sejauh mana mereka telah melaksanakan program ini. Peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Ramayulis menegaskan bahwa guru sama dengan pendidik.

Tugas pokok seorang pendidik yang profesional ialah mendidik, mengajar, memimpin, melatih, membimbing, dan mengoreksi siswa dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar dan menengah.

Guru berperan secara krusial dalam pendidikan, menjadi panutan bagi anak-anak. Itulah mengapa menjadi sebuah kewajiban bahwa guru harus memiliki sikap dan kemampuan yang tepat dalam mendukung perkembangan siswa. Kurikulum berfungsi sebagai panduan pendidikan dan sangat memengaruhi keberhasilannya. Menurut Profesor Dr. Omar Mohammad Al- Toumy Al-Syaibani (2014), "kurikulum adalah inti dari proses pendidikan dan langkah pertama untuk mencapai tujuannya.

Kurikulum Merdeka Belajar berkontribusi dalam memperbarui sistem pendidikan dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan. Kurikulum ini fokus pada pengembangan *soft skill* dan karakter. Instruktur dan siswa memiliki kebebasan dalam proses belajar. Ramayulis (2012) mengatakan bahwa kurikulum ini memungkinkan pendidik dan anak didiknya berinovasi dengan tujuan pengembangan mutu pembelajaran. Guru bisa lebih kreatif jika diberi kebebasan dalam memilih metode pengajaran. Selain itu, instruktur juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kurikulum sebagai panduan dalam praktik pembelajaran.

Pandangan guru terhadap Kurikulum Merdeka mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki berbagai reaksi terhadap kurikulum ini, karena berbeda dari yang lama. Meskipun pandangannya bervariasi, guru perlu melatih kreativitas untuk memimpin siswa sesuai tujuan kurikulum. Kurikulum bukan lagi hambatan, siswa dan guru harus menggunakan imajinasi mereka dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat baik dan penting untuk diterapkan di seluruh satuan pendidikan, sebab aspek tersebut tidak hanya penting bagi siswa tetapi juga tenaga pendidik. Siswa dapat memperdalam konsep dan memantapkan kemampuannya, pemerintah juga telah memasukkan projek profil pelajar pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang ditargetkan sehingga tidak terikat hanya pada isi mata pelajaran. Siswa dapat mempelajari apa yang ingin mereka pelajari. Kurikulum Merdeka sangat penting untuk pendidikan. Guru perlu mempersiapkan serta menerapkannya dengan mengubah cara mengajar agar sejalan dengan keinginan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dan guru harus lebih leluasa dalam menyampaikan pembelajaran karena dapat beradaptasi dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan konteks muatan lokal. Dengan berfokus hanya pada bagian-bagian penting saja, pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendalam.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Bandar, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/22, penerapan kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Namun, penerapan tersebut baru dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar pada tahun 2023. Dan penulis mewawancarai beberapa guru disekolah, yang mana umumnya permasalahan disekolah tersebut berupa terbatasnya sarana dan prasarana seperti sumber belajar untuk mendukung kurikulum merdeka ini. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas teknologi berbasis digital, bahwa saat ini dan kedepannya setiap guru diharuskan untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa masih

terkesan kurang aktif dalam penerapan kurikulum merdeka.

Maka berdasarkan uraian diatas, Ini penting untuk diteliti dengan mengkaji ”persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Bandar”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Sumber belajar masih terbatas.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas teknologi berbasis digital.
3. Siswa masih terkesan kurang aktif terhadap sistem pembelajaran kurikulum merdeka.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi dengan Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bandar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bandar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

Untuk menganalisis persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bandar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi peneliti yang berminat mengeksplorasi persepsi guru tentang penerapan kurikulum merdeka.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti lain dalam mengembangkan pemahaman terkait pandangan guru terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bandar.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada kepala sekolah mengenai pandangan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SMA 2 Bandar.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan Penerapan kurikulum dalam mengajar di kelas sesuai perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan informasi mengenai pandangan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya.